

PRAKTIKALITAS MODUL DENGAN MODEL ICARE TERINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI ALJABAR

Merlina Eka Putri¹⁾, Fatrima Santri Syafri²⁾

¹⁾Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

merlinaekput@gmail.com

²⁾Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

kimarakim21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian R&D ini adalah untuk mengembangkan Modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar yang valid dan praktis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan terhadap bahan ajar yang digunakan sekolah diketahui yang digunakan guru tidak ada kaitannya dengan nilai keislaman dan belum ada bahan ajar seperti modul. Hasil wawancara dan observasi di MTS Pancasila kota Bengkulu bahwa nilai matematika pada materi aljabar masih rendah dan peserta didik kurang menyukai pembelajaran matematika. Pengembangan Modul melalui tahapan model pengembangan dari Plomp. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, angket. Berikut hasil penelitian yaitu: rata-rata penilaian yang dihasilkan dari Validasi produk, Validasi ahli bahasa persentase 63,6% "Valid", Validasi ahli agama persentase 93,7% "Sangat Valid", Validasi ahli media persentase 98,6% "Sangat Valid" dan Validasi ahli materi persentase 89,2% "Sangat Valid". Validasi dilakukan oleh 4 tim ahli yaitu aspek materi oleh dosen bidang studi pendidikan matematika Mela Aziza, M.Sc. aspek bahasa oleh dosen bidang studi pendidikan bahasa indonesia Ixsir Eliya, M.Pd. aspek media oleh dosen Dr.Suhirman, M.Pd, dan aspek tentang integrasi Islam oleh dosen Syariah Yovenska L Man, MHI. dan satu guru matematika sebagai praktisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul matematika yang dihasilkan memenuhi kategori praktis.

Kata Kunci : Modul, ICARE, dan Aljabar.

PRACTICALITY OF MODULE WITH INTERNALIZED ICARE MODEL ISLAMIC VALUES IN ALGEBRA MATERIAL

ABSTRACT

The purpose of this R&D research is to develop a module with an ICARE model that integrates Islamic values in valid and practical algebraic material. This research is motivated by the results of observations on teaching materials used by schools, it is known that those used by teachers have nothing to do with Islamic values and there are no teaching materials such as modules. The results of interviews and observations at MTS Pancasila in Bengkulu city that the value of mathematics in algebra material is still low and students do not like learning mathematics. Module development through the stages of the development model from Plomp. Research data collected by interview, questionnaire. The following are the results of the research: the average assessments generated from product validation, validation of linguists percentage of 63.6% "Valid", Validation of religious experts percentage of 93.7% "Very Valid", Validation of media experts percentage of 98.6% "Very Valid" and material expert validation percentage 89.2% "Very Valid". Validation was carried out by 4 teams of experts, namely the material aspect by a lecturer in the field of mathematics education, Mela Aziza, M.Sc. aspects of language by a lecturer in the field of Indonesian language education Ixsir Eliya, M.Pd. media aspect by lecturer Dr. Suhirman, M.Pd, and aspects on Islamic integration by Shariah lecturer Yovenska L Man, MHI. and one mathematics teacher as a practitioner. Data collection techniques used in development research consist of quantitative and qualitative data. The results showed that the resulting mathematics module met the practical category.

Keywords: Module, ICARE, and Algebra.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki banyak peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika juga merupakan dasar bagi berbagai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Matematika adalah ilmu universal yang mencakup semua ilmu dari sains, sosial sampai ilmu agama pun berkaitan dan memerlukan perhitungan matematika. Oleh karena itu matematika harus dipelajari peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014). Pada kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator model ICARE cocok digunakan untuk proses pembelajaran. ICARE merupakan singkatan dari (Introduction, connect, apply, reflect, extend) yang dapat dijadikan sebagai kemudahan peserta didik dan lebih bermakna dan menyenangkan karena kelebihan model ICARE ini dalam proses pembelajarannya bertahap mulai dari *Introduction*, *Connection*, *Application*, *Reflection*, dan *Extention* (Wahyudin, 2010).

Untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran perlunya bahan ajar seperti modul, Modul adalah bahan ajar yang dibuat secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana, terstruktur dan didesain untuk

membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013). Dengan tujuan modul adalah Memudahkan dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran agar tidak terlalu verbal. Selanjutnya mengatasi keterbatasan waktu dan ruang peserta didik maupun guru. Lalu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara langsung dengan materi dan sumber belajar lainnya. Dan memungkinkan peserta didik bisa mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Dikmenjur, 2004). Mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkannya sama halnya dengan pembelajaran biasa bedanya adalah bahasa yang digunakan setengah formal dan setengah lisan, bukan seperti buku teks yang menggunakan bahasa formal (Defdiknas, 2008).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dari pengetahuan ilmu matematika dalam setiap jenjang pendidikan yang sangat diperlukan peserta didik. Matematika diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama Islam. Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan peserta didik pada keberhasilan belajar matematika yang

diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap kesadaran beragama Islam. Didalam beragama islam mempunyai nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam, nilai Islam didefinisikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal di dalam ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku atau rujukan seseorang dalam melaksanakan sesuatu sebagai bekal hidup didunia dan akhirat (Kohar, 2010). Ada tiga macam nilai-nilai islam yaitu nilai aqidah (keyakinan), yaitu nilai terkait urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan. Selanjutnya nilai syari'ah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamallah), yaitu nilai yang terkait dalam sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah swt. sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat, meliputi: nilai Ibadah, Mu'amalah, Munakahat, Jinayat, dan Siyasah. Dan nilai akhlak (karakter), yaitu nilai yang terkait keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, meliputi: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap sesama manusia, 3) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya (Salafudin, 2015).

Tingkah laku seorang dalam kehidupan dimasyarakat atau pergaulan, dapat dicari asal

usulnya dari keadaan pendidikan dan kehidupan rumah tangga ataupun lingkungannya. Bila keadaan hidup rumah tangga baik dan memuat norma-norma agama, maka penampilan dari tingkah laku dalam bermasyarakat baik. Begitu pun sebaliknya (Ihsan, 2003). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia yang bisa menyeimbangkan antara nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak (Nihayati, 2017).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika di MTS Pancasila Kota Bengkulu kelas VII semester 1 pada saat magang III menunjukan perolehan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada materi Aljabar masih rendah hal ini dilihat dari hasil ulangan akhir per bab, terlampir dibagian lampiran dan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika. Dalam observasi yang dilakukan selama enam belas kali pertemuan pembelajaran, didapat bahwa dalam pembelajaran matematika guru telah memiliki komponen pendukung pembelajaran yang lengkap, di antaranya adalah bahan ajar buku cetak pegangan guru, LKS, dan lainnya. Hasil pengamatan terhadap bahan ajar yang digunakan sekolah diketahui bahwa bahan ajar yang biasa digunakan guru tidak ada kaitannya dengan nilai keislaman. Kondisi ini dapat dilihat pada buku cetak dan LKS yang digunakan karena masih berisi materi, contoh dan

latihan soal saja serta bahan ajar kurang memotivasi peserta didik dan belum berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam sehingga peserta didik acuh bahkan tidak bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar sebagai salah satu fasilitas sekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar tertulis diantaranya buku teks pembelajaran, modul, LKS, handout, dan slide. Penggunaan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis. Di sini modul yang masih belum banyak digunakan guru padahal modul sangatlah di anjurkan pada saat ini. Karena pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dan berkerja sama antar teman dibandingkan dengan guru. Guru hanya sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul Pengembangan Modul dengan Model ICARE dan Terintegrasi Nilai-nilai Islam pada

Materi Aljabar. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan Aljabar kelas VII dengan kompetensi dasar sesuai kurikulum 2013 yaitu: Menjelaskan bentuk Aljabar, pecahan dalam bentuk Aljabar, operasi perkalian dalam bentuk Aljabar, dan pemfaktoran. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan bentuk Aljabar, pecahan dalam bentuk Aljabar, operasi perkalian dalam bentuk Aljabar, dan pemfaktoran (Tim Masmedia Buana Pustaka, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan untuk mengembangkan modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian pengembangan merupakan sebuah metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan bisa di pertanggungjawabkan. Defenisi penelitian dan pengembangan sebagai studi sistematis yang mencakup proses mendesain, mengembangkan, dan mengevaluasi program, proses, atau produk yang harus memenuhi efektivitas dan konsistensi internal (Ridwan, 2018).

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan model Plomp dimana model Plomp memiliki 3 (tiga) fase, yaitu fase investigasi awal (*Preliminary*), fase pengembangan atau pembuatan *prototype* (*Development or Prototyping Phase*), fase penilaian (*Assessment Phase*). Pada fase pertama atau fase investigasi awal (*Preliminary Research*) dilaksanakan analisis kebutuhan dan konteks. Pada fase kedua atau fase pembuatan *prototype* dilaksanakan kegiatan perancangan, pengembangan dan evaluasi formatif (*Design, Development And Formative Evaluation*). Selanjutnya pada fase ketiga atau fase penilaian (*Assessment Phase*) dilaksanakan evaluasi semi sumatif (*Semi- Summative Evaluation*). (Veggy, 2019).

1) Fase investigasi awal (*Preliminary Research*)

Fase investigasi awal dilakukan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan untuk mengembangkan modul. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis materi ajar dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi yang mendukung untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi.

2) Fase pengembangan atau pembuatan *prototype* (*Development Or Prototyping Phase*)

Pada fase pembuatan prototipe (*Develoment/prototype phase*) adalah fase pembuatan produk bahan ajar dalam bentuk modul. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi (Materi, media, bahasa, dan agama) untuk mengetahui apakah produk valid. Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan: Terdapat empat aspek yang digunakan dalam kisi-kisi instrumen untuk ahli modul yaitu aspek bahasa, agama, media, dan materi.

3) Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

Pada tahap ini dilakukan *field test* di kelas VII MTS Pancasila Kota Bengkulu. Uji lapangan (*field test*), yaitu menggunakan produk pada satu kelas peserta didik. Selanjutnya dilihat tingkat kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui praktikalitas perangkat pembelajaran yang sebenarnya (*Actualpracticality*) yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran, kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, penerimaan pengguna, keterbacaan, kejelasan petunjuk dan kemenarikan perangkat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan

data yang terbentuk angka-angka sebagai hasil observasi atau penelitian. Data kuantitatif berupa sekor penilaian setiap poin kriteria penilaian pada angket kualitas pengembangan modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi aljabar yang diisi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli integrasi Islam. Penilaian untuk setiap poin kriteria diubah menjadi skor dengan skala likert, yaitu 4= sangat valid, 3= valid, 2= tidak valid, 1= sangat tidak valid. Yang kedua yaitu data kualitatif merupakan data yang menunjang kualitas atau mutu sesuatu, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata (Eko, 2012). Data kualitatif berupa nilai kategori kualitas pengembangan modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar yang diisi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli integrasi Islam. Kategori kualitas yaitu sangat valid, valid, tidak valid, dan sangat tidak valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, ahli internalisasi Islam. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa pengembangan modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Urutan penulisannya adalah judul, pernyataan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian, dan item pernyataan.

Angket validasi adalah tanggapan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian presentase dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukur. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan empat respon. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti Tabel 1 :

Tabel 1. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1.	Sangat Valid	1
2.	Valid	2
3.	Cukup Valid	3
4.	TidakValid	4

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat untuk respon sangat valid, valid, tidak valid, sangat tidak valid yang menggambarkan posisi sangat negatif ke posisi yang sangat positif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban responden. Rumus yang di gunakan dalam perhitungan ini adalah rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentasi jwb} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor} \frac{\text{tertinggi}}{\text{Idela}}} \times 100\%$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dan dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam Tabel 2 (Suharsimi, 2010):

Tabel 2. Kriteria Validitas

Skor Persentase (%)	Interpretasi
76-100	Sangat Valid
51-75	Valid
26-50	Kurang Valid
0-25	Sangat Kurang Valid

Berdasarkan tabel tersebut maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi, kelayakan media, dan kualitas teknik pada bahan ajar pengembangan modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar sangat valid atau valid.

Angket tanggapan ini diberikan kepada peserta didik setelah uji coba produk. Angket tanggapan digunakan untuk mengumpulkan data tanggapan peserta didik dan peserta didik terhadap modul yang dikembangkan. Angket ini bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian presentase Skala Likert yang bisa dilihat pada tabel 8 sebagai alat ukur yang disusun dalam bentuk suatu pertanyaan.

Penilaian produk ini berupa modul dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan serta kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pada pengembangannya, modul dikembangkan dinilai dari beberapa aspek dalam meninjau apakah produk ini sesuai yang diharapkan. Dengan tujuan untuk mendapat perbaikan seterusnya agar menjadi bahan ajar modul yang layak digunakan peserta didik. Uji validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada validator. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan valid, ialah dalam arti bisa digunakan atau dipakai sebagai modul. Penilaian ini difokuskan pada aspek isi, tampilan, dan format modul.

Pada tahap penilaian produk akan dilakukan uji praktikalitas terhadap bahan ajar yang telah peneliti kembangkan, uji praktikalitas dilakukan kepada kelompok kecil yaitu 5 orang peserta didik dan 1 orang guru mata pelajaran matematika. Untuk mengukur modul yang dikatakan praktis yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P : nilai kepraktisan

R : skor yang diperoleh

Sm : skor maksimum

Selanjutnya nilai p atau nilai kepraktisan untuk semua aspek diberikan kriteria berdasarkan tabel berikut untuk menentukan tingkat kepraktisan

modul.

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan

Nilai Kepraktisan	Kriteria
$85 < p < 100$	Sangat Praktis
$75 < p < 85$	Praktis
$60 < p < 75$	Cukup praktis
$55 < p < 60$	Kurang praktis
$0 < p < 55$	Tidak praktis

Kepraktisan modul yang dikembangkan dilihat berdasarkan tabel kriteria kepraktisan di atas, modul dikatakan praktis apabila kriteria kepraktisan memenuhi kriteria minimal praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pendahuluan (*preliminary research*)

Fase ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan antara lain analisis kebutuhan, analisis konsep dan analisis peserta didik. Analisis materi tersebut dideskripsikan sebagai berikut: Analisis Kurikulum Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan oleh peserta didik kelas VII MTS Pancasila kota Bengkulu sebagai objek atau sasaran pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Model ICARE pada pokok bahasan aljabar. Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 hal ini berdasarkan silabus dan RPP yang

dilampirkan dibagian lampiran, tetapi pada kenyataannya dari observasi selama kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan pola pengajaran yang tidak sesuai dengan Model yang lebih ditekankan pada Model ICARE yang di dalamnya mencakup *Introduction*, *Connection*, *Application*, *Reflection*, dan *Extention*. Selanjutnya peneliti melakukan analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, langkah selanjutnya mengumpulkan sumber referensi berupa buku tentang materi aljabar, kemudian mengumpulkan data tentang ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang digunakan dalam modul.

Analisis peserta didik yang dimaksud adalah peneliti mengkaji tentang karakteristik peserta didik dari segi pengetahuan matematika dan kemampuan penalaran matematis peserta didik. Serta analisis peserta didik yang muslim dan non muslim disesuaikan dengan kaidah agama masing-masing, pada dasarnya setiap agama sama, sama-sama mengajarkan kebaikan. Pengetahuan matematika dan kemampuan penalaran peserta didik masih rendah khusus pada materi himpunan. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal aljabar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mencakup nilai-nilai agama

Islam. Kesulitan yang dimaksud adalah dalam mengidentifikasi hal-hal yang diketahui dalam soal lalu menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan soal tersebut.

Analisis materi Peneliti memilih pokok bahasan aljabar dengan mempertimbangkan kesesuaian konsep dan isi materi yang harus diintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, materi dirinci dan disusun secara sistematis ke dalam modul yang dikembangkan agar saling berkesinambungan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran. Lebih jelas pada saat kegiatan magang III mengajar dengan materi aljabar, aljabar merupakan salah satu materi yang membutuhkan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang memuat nilai-nilai Islam.

b. Tahap Pembuatan Prototype (*Development Or Prototyping Phase*)

Fase pembuatan prototype ini lebih dahulu peneliti melakukan pembuatan kerangka modul agar memudahkan dalam proses pengembangan modul. Modul yang akan dikembangkan yaitu modul matematika dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar.

Validasi ahli dengan desain awal modul matematika sebelum digunakan harus melalui

tahap validasi ahli dan praktisi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain awal tersebut. Validasi dilakukan oleh 4 tim ahli yang terdiri atas empat aspek yaitu aspek materi oleh dosen bidang studi pendidikan matematika Mela Aziza, M.Sc. aspek bahasa oleh dosen bidang studi pendidikan bahasa indonesia Ixsir Eliya, M.Pd. aspek media oleh dosen Dr.Suhirman, M.Pd, dan aspek tentang integrasi Islam oleh dosen Syariah Yovenska L Man, MHI. Dan satu guru matematika sebagai praktisi.

c. Tahap Penilaian (*asement phase*)

Validasi ahli media dilakukan untuk mengisi lembaran angket penilaian pada masing-masing aspek yang terdapat 18 pertanyaan seluruhnya diisi oleh ahli media. Dosen validasi ahli media merupakan dosen media Suhirman, M.Pd. Penilaian ahli media pada produk awal modul matematika terintegrasi nilai-nilai Islam dengan model ICARE pada materi aljabar, validasi ahli materi dilakukan untuk mengisi lembaran angket penilaian pada masing-masing aspek penilaian terdiri dari 1 aspek yang terdapat 14 pertanyaan seluruhnya diisi oleh ahli materi. Dosen validasi ahli materi merupakan dosen pendidikan matematika Mela Aziza, M.Sc., validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengisi lembaran angket penilaian pada masing-masing aspek penilaian terdiri dari 6 aspek yang terdapat 11

pertanyaan seluruhnya diisi oleh ahli bahasa. Validasi ahli bahasa merupakan dosen bahasa Indonesia Ixsir Eliya, M.Pd. Penilaian ahli bahasa.

Validasi ahli tentang integrasi Islam dilakukan untuk mengisi lembaran angket penilaian pada masing-masing aspek penilaian terdiri dari 1 aspek yang terdapat 4 pertanyaan seluruhnya diisi oleh ahli tentang integrasi Islam. Dosen validasi ahli tentang integrasi Islam merupakan dosen Syariah Yovenska L man, MHI. Penilaian ahli tentang integrasi Islam pada produk awal modul dengan model ICARE terintegrasi nilai-nilai islam pada materi aljabar dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Tabulasi Uji Keempat Ahli

Para Ahli	Persentase
Ahli Media	98,6%
Ahli Materi	89,2%
Ahli Bahasa	63,6%
Ahli Nilai-nilai Islam	93,7%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji tabulasi ahli media diatas diperoleh jumlah total 71 dengan skor maksimal 72 dengan persentase 98,6% dan dinyatakan dalam kriteria sangat valid.

Pada tabulasi uji materi produk didapat persentase 89,2%, dengan jumlah total 50 dan skor maksimal 56 dan dinyatakan sangat valid.

Pada tabulasi uji bahasa produk didapat persentase 63,6%, dengan jumlah total 28 dan

skor maksimal 44 dan dinyatakan valid.

Pada tabulasi uji materi produk didapat persentase 93,7%, dengan jumlah total 15 dan skor maksimal 16 dan dinyatakan sangat valid. Pada aspek isi memperoleh jumlah tiap aspek 15 dari skor maksimal 16 dengan persentase mencapai 93,7% dinyatakan dalam kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skor pada setiap aspek dinyatakan sangat valid.

Penilaian produk ini berupa modul dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan serta kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pada pengembangannya, modul dikembangkan dinilai dari beberapa aspek dalam meninjau apakah produk ini sesuai yang diharapkan. Dengan tujuan untuk mendapat perbaikan seterusnya agar menjadi bahan ajar modul yang layak digunakan peserta didik

Uji praktikalitas (Guru) Pada tahap ini guru mata pelajaran matematika akan diberikan angket sebagai bahan penilaian pada modul yang dikembangkan. Penilaian oleh guru ditekankan pada aspek petunjuk, daya tarik dan kemudahan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Pada ketiga aspek tersebut guru memberikan skor rata-rata sebesar 84,61%, nilai tersebut terletak pada interval 76 - 100 %. Dengan demikian, berdasarkan ketiga aspek tersebut diperoleh bahwa guru memberikan skor nilai sebesar 84,61% yang berarti bahan ajar yang peneliti kembangkan sangat

praktis untuk digunakan.

Uji Praktikalitas (Peserta didik) pada tahap uji praktikalitas akan diuji cobakan terhadap kelompok kecil dengan menunjukan modul yang sudah peneliti kembangkan. Berikut penilaian uji praktikalitas media pembelajaran pada 5 orang peserta didik.

Lembar Angket Kepraktisan Modul Matematika (Respon Peserta Didik)					
Nama : Dimar Jenifer					
Kelas : VII					
Hari/Tanggal : Desember 2020					
Penilaian Media Pembelajaran					
No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
Keterbacaan dan kejelasan					
1	Bahasa pada modul itu mudah dipahami				✓
2	Tidak terdapat kesalahan pengetikan tulisan pada modul				✓
3	Tulisan pada modul sangat jelas				✓
4	Gambar yang digunakan pada materi dan soal dalam modul sangat jelas				✓
5	Petunjuk pada modul mudah dimengerti				✓
Proses penggunaan dan kemudahan penggunaan					
6	Penggunaan model ICARE membantu peserta didik memahami materi berurutan pada modul				✓
7	Latihan pada modul membantu peserta didik				✓
8	Tampilan modul secara umum sangat menarik				✓
9	Jenis huruf yang digunakan dalam modul sangat menarik				✓
10	Warna yang digunakan dalam modul sangat menarik				✓
11	Gambar sampul modul sangat menarik				✓
12	Langkah-langkah ICARE pada modul mempermudah dalam mempelajari matematika				✓

Gambar 1. Lembar angket kepraktisan modul

Tabel 5. Uji praktikalitas peserta didik

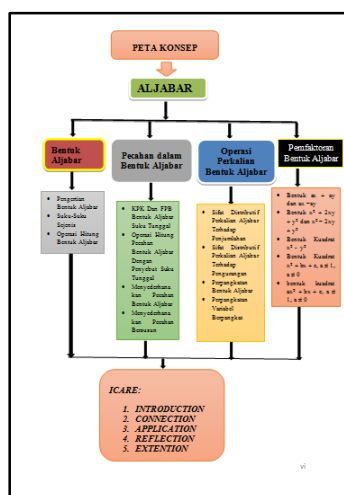
No	Peserta didik	Skor penilaian	Kriteria skor
1	A	89,5%	Praktis
2	B	79,1%	Sangat Praktis
3	C	87,5%	Sangat Praktis
4	D	87,1%	Sangat Praktis
5	E	83,3%	Sangat Praktis
Rata-rata skor		85,38%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa media yang sudah peneliti kembangkan yaitu modul matematika sangat praktis digunakan bagi ke 5 peserta didik.

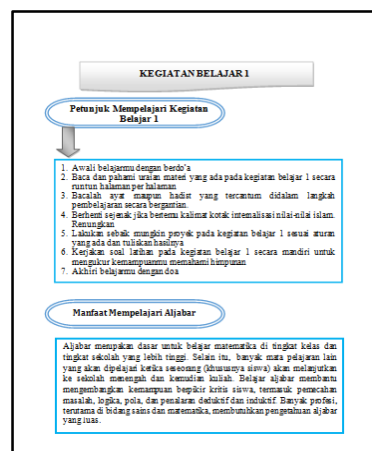
Tampilan gambar modul dengan model ICARE terinternalisasi nilai-nilai islam pada materi aljabar:



Gambar 2. Sampul Modul

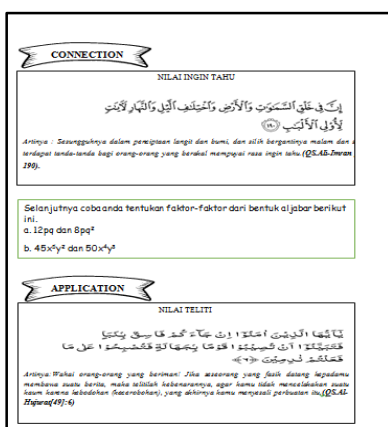


Gambar 3. Peta Konsep



Gambar 4. Kegiatan Belajar

Hasil uji coba terbatas praktikalitas yang dilakukan kepada guru dan peserta didik yaitu: hasil penilaian guru matematika terhadap modul matematika mendapatkan persentase kepraktisan mencapai 81,61% sehingga kategori yang dicapai yaitu "Sangat Praktis" dan hasil penilaian peserta didik terhadap bahan ajar komik matematika terhadap 5 peserta didik mendapatkan persentase kepraktisan mencapai 85,38% dengan kategori "Sangat Praktis".



Gambar 6. Model ICARE

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Pertama modul ini lebih baik digunakan secara individu agar masing-masing peserta didik dapat menuliskan pengalamannya sendiri sesuai apa yang mereka alami, lebih memahami isi dalam modul, dan memaksimalkan kegunaan modul bagi setiap peserta didik. Kedua modul matematika terintegrasi nilai Islam diharapkan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para guru untuk mengembangkan bahan ajar serupa dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga modul ini baiknya bisa di lanjutkan untuk praktik lapangan, diuji dalam ruang lingkup satu kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, Idi. *Pembelajaran Matematika dalam Implementasi kurikulum* (2013), (2014) hal. 5
- Wahyudin, dkk. (2010, *Model Pembelajaran ICARE pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK di SMP (ICARE Based Instructional Model on ICT Curriculum in Yunion Secondary School*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 11, No 1, 23-33) a
- Daryanto., *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. (2013) h. 9
- Dikmenjur. (2004) *Kerangka Penulisan Modul*.

Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.

- Depdiknas. *Pedoman Khusus Penyusunan Modul Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas. (2004). h. 4
- Kohar. *Integrasi Kelslaman Pembelajaran Matematika Dan Nilai-Nilai Demokratis* (2010:4)
- Salafudin, *Pembelajaran Matematika yang bermuatan nilai-nilai kelslaman*. (2015) Vol. 12, No. 2, November 2015. Hlm. 223-243
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta rineka cipta, 2003), h.137-138
- Nihayati, *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Aljabar (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)*, Pendidikan Matematika STKIP Muhamadiyah Pringsewu Lampung Jurnal Edumath, Volume 3 No. 1, Januari 2017 Hlm. 65-77
- Tim Masmedia Buana Pustaka, *Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII*, (sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2014), h. 5-6.
- Veggy Yokri, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X SMK-SMAK Padang*. 2019.



JURNAL EQUATION

Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika

Volume 4 Nomor 2, September 2021, ISSN 2599-3291 (Cetak), ISSN 2614-3933 (Online)

Sofan Amri dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), h.1.

Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.21.